

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA 3D DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POP-UP BOOK SEBAGAI BENTUK PENINGKATAN GERAKAN LITERASI BACA DAN TULIS SISWA SEKOLAH DASAR

Heny Kusuma Widyaningrum*, Cerianing Putri Pratiwi, Ivayuni Listiani
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas PGRI Madiun
*Email: heny@unipma.ac.id

Abstrak - Semakin berkembangnya zaman di era revolusi 4.0, guru-guru di sekolah dituntut mampu dalam hal penguasaan kompetensi guru, salah satunya penguasaan dalam pembuatan media pembelajaran. Kurangnya pengetahuan guru-guru di SDN Tanjung, 02 mengenai inovasi media pembelajaran dapat menimbulkan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran, khususnya media pembelajaran 3D. Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan media pembelajaran berbentuk *pop-up book* adalah guru mendapatkan pengetahuan atau wawasan mengenai pentingnya media pembelajaran *pop-up book* dalam menunjang pembelajaran di kelas, guru mampu membuat media *pop-up book*, guru mampu membuat media *pop-up book* yang menarik dan kreatif. Hasil pelatihan ini adalah guru-guru SDN Tanjung 02 memberikan respons yang positif terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Para guru juga dapat mengembangkan kreativitas mereka selama pembuatan media *pop-up book*. Dengan demikian, literasi dasar siswa dalam membaca dan menulis akan meningkat pula.

Kata Kunci: Media 3D *pop-up book*, literasi baca dan tulis.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 (K-13) sudah dimulai tahun ajaran 2013-2014. Pada jenjang sekolah dasar (SD), penerapan K-13 mendapat banyak perubahan dibandingkan jenjang SMP atau SMA. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Tahapan saintifik tersebut meliputi tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mengomunikasikan. Berdasarkan hal tersebut, peran guru SD untuk menciptakan pembelajaran yang berinovasi, baik model pembelajaran, bahan ajar, hingga menciptakan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat menjadikan siswa menerapkan sikap yang ilmiah. Namun, berdasarkan observasi di SDN Tanjung 02, praktik yang digunakan guru-guru SD dalam pembelajaran mengalami kendala dan kesulitan dalam membuat inovasi pembelajaran pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang cukup kompleks karena harus memadukan beberapa mata pelajaran dalam

satu tema tertentu, sehingga guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berinovasi.

Proses pembelajaran di SDN Tanjung 02, Magetan menggunakan K-13, tetapi dalam penerapannya masih sebatas pada administrasi pada perangkat pembelajaran. Sebagian besar guru di SDN Tanjung 02 tersebut juga banyak belum membuat inovasi media ajar yang mampu menampung beberapa mata pelajaran. SDN Tanjung 02 beralamat di Jalan Raya Tanjung, bendo, Magetan. Jumlah guru kelas sebanyak 12 orang. Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Tanjung 02 sudah baik. Namun, saat proses pembelajaran masih minim penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut disebabkan masih minimnya wawasan guru dalam membuat inovasi pembelajaran pada pengimplementasian pendekatan saintifik. Selain itu, guru-guru SDN Tanjung 02 belum pernah memperoleh pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis karakter.

Media pembelajaran 3D berupa *pop-up book* merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat baca dan

tulis siswa SD. Minat baca dan tulis akan timbul karena *pop-up book* memiliki unsur tiga dimensi yang memberikan visualisasi yang menarik dan bergerak saat halamannya dibuka (Dzuanda, 2011). Kegunaan *pop-up book* juga dapat mengembangkan rasa cinta siswa sekolah dasar pada kegiatan membaca (Bluemel dan Taylor, 2012). Pada abad ke 19 *pop-up book* mulai banyak dibuat untuk tujuan pembelajaran dan pengajaran moral (Puelo, 2011). Penggunaan media *pop up* ini diharapkan dapat memotivasi siswa saat membaca dan mampu menghasilkan Siswa juga dapat merangkai cerita yang ada di dalam *pop up* menjadi bentuk kalimat yang runtut. Dalam pembuatan media *pop-up book* ini proses pembuatannya bukan hanya kegiatan melipat saja melainkan dengan cara potong dan tempel untuk memunculkan keunikan efek 3 dimensi yang tercipta ketika *pop-up* dibuka. Selain itu, media *pop-up book* juga dapat mengurangi rasa jenuh sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis cereita pendek dengan semangat.

Kegiatan pelatihan ini difokuskan peningkatan keterampilan guru-guru dalam membuat media *pop-up book* untuk proses pembelajaran di SD agar minat siswa dalam membaca terbantu dengan baik. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berupa kegiatan pelatihan saja, namun ada pendampingan dalam implementasi *pop-up book* hasil kegiatan workshop.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan pembuatan media 3D dengan menggunakan media *pop-up* dilaksanakan di SDN Tanjung 02, Bendo, Magetan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di bulan September 2020. Sasaran pelatihan ini adalah seluruh guru kelas SDN Tanjung 02 yang berjumlah 12 orang. Metode pelaksanaan pelatihan ini menggunakan metode penyuluhan, pelatihan,

dan pendampingan. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pelatihan.

1. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pemberian pretes yang berkaitan dengan wawasan yang dimiliki guru tentang media pembelajaran, khususnya media *pop-up book*. Setelah itu, dilaksanakan kegiatan penyuluhan terhadap guru-guru SDN Tanjung 02 mengenai suatu cara dalam menciptakan proses pembelajaran tematik yang sesuai dengan kurikulum 2013, salah satunya cara pembuatan media pembelajaran.

2. Pendampingan

Kegiatan pendampingan terdiri dari tiga langkah: pemberian pretes, pendampingan, dan penyebaran angket. Kegiatan awal pemberian pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru-guru SD membuat media pembelajaran *pop-up book*. Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan terhadap guru-guru SD dalam menerapkan media *pop-up book*. Ada beberapa Langkah dalam pembuatan *pop-up book*, yaitu ide penciptaan, proses desain, proses perakitan *pop-up book* (pemotongan, pelipatan, penempelan). Berikutnya, kegiatan akhir adalah melakukan penyebaran angket terhadap guru-guru SD terhadap repons mereka dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan media *pop-up book*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh Kepala Sekolah SDN Tanjung 02, Magetan. Kegiatan ini diikuti oleh 12 orang guru SD. Selanjutnya, kegiatan pelatihan diawali dengan pembagian pretes. Hasil dari kegiatan pretes dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel.1 Rekapitulasi Hasil Pre test peserta Pelatihan Media Pembelajaran.

K	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jmlh
1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6
2	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5

3	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	6
4	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5
5	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	5
6	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4
7	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	3
8	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5
9	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6
10	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	2
11	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4
12	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	4
Rata-rata											5,13

Keterangan:

K: Kode (Guru)

Pada pelaksanaan pengabdian ini, pelaksanaan pretes dapat diketahui bahwa guru-guru SD Tanjung, sebagai peserta pelatihan masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai media pembelajaran, khususnya media pop-up book. Setelah pretes dilaksanakan, selanjutnya penyampaian materi mengenai materi pop-up book oleh pematari. Penyampaian materi ditayangkan dalam bentuk power point pada layer proyektor. Selama penyampaian materi, dilakukan pula dengan pelaksanaan praktik pembuatan pop-up book yang dilakukan secara berkelompok/berpasangan. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan pop-up book adalah kertas (foto, glossy, buffalo), spidol berwarna, gunting, perekat (lem atau double tip), dan kertas dublek. Masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan dengan bebas memilih materi yang akan dalam bentuk pop-up book. Mereka terlihat antusias dalam mencoba membuat pop-up book. Ada beberapa peserta yang berpendapat seperti bermain sambal berpikir karena melatih daya kreativitas seseorang. Mereka menulis, menyusun, menggambar, dan menempel dengan rapi dan tenang. Saat pengisian kuesioner juga menunjukkan bahwa guru sangat senang dan terbuka dengan adanya pelatihan ini.

Pada saat sesi presentasi, masing-masing kelompok mempresentasikan dengan penuh

semangat dan percaya diri. Mereka membuat materi yang berbeda-beda sesuai dengan ide masing-masing kelompok. Media yang telah dikembangkan para guru SD membantu guru mengeksplor kemampuan mereka dalam mengembangkan materi yang dituangkan dalam bentuk tulisan berwarna, berbentuk menarik, dan bergambar sesuai karakter siswa sekolah dasar. Karena pembelajaran yang diterapkan adalah tematik, pop-up itu harus bisa menjadi media pembelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran. Berikut ini gambar salah satu hasil *pop-up book* dari salah satu kelompok.



Gambar 1. Media *pop-up book* halaman 1



Gambar 2. Media *pop-up book* halaman 2



Gambar 3. Media *pop-up book* halaman 3



Gambar 4. Media *pop-up book* halaman 4

Setelah pelatihan, para guru diminta untuk mengisi post test. Pada tabel 2 dapat dilihat hasil postes para guru.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil postes pelatihan pembuatan media pembelajaran *pop up book*

K	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jmlh
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
7	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7
8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
9	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8
10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
12	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
Rata-rata											8,58

Hasil postes tersebut dapat dikatakan guru mengalami peningkatan pemahaman tentang media pembelajaran *pop-up book*. Selain itu, para peserta pelatihan juga mengisi lembar kuisisioner berupa respons mereka mengenai kegiatan pelatihan pembuatan media *pop-up book*. Pada Tabel 3 dijelaskan masing-masing butir pernyataan respon terhadap kegiatan pelatihan.

Tabel 3. Butir pernyataan kuisisioner kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran *pop up book*.

No	Pernyataan
1	Peserta pernah mendapatkan pelatihan pembuatan media pembelajaran sebelumnya
2	Metode pelatihan yang diterapkan membuat peserta mudah menangkap materi.
3	Narasumber kurang menguasai materi.
4	Penjelasan narasumber jelas dan dapat diterapkan secara langsung oleh peserta.
5	Peserta sudah pernah membuat media pembelajaran yang serupa sebelumnya.
6	Peserta belum pernah mengaplikasikan media <i>pop-up book</i> yang serupa pada saat proses pembelajaran.
7	Pelatihan membuat media pembelajaran <i>pop-up book</i> bermanfaat bagi peserta
8	Peserta akan menerapkan media pembelajaran <i>pop-up book</i> saat proses pembelajaran.
9	Perlu adanya pelatihan pembuatan media pembelajaran yang berkelanjutan.
10	Produk <i>pop-up book</i> yang dihasilkan bermanfaat dan akan diimplementasikan oleh pada proses pembelajaran.

Pengisian lembar kuisisioner yang dilakukan peserta pelatihan, mereka memberikan jawaban yang positif terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Menurut para guru SDN Tanjung 02, media *pop-up book* sangat penting untuk dikembangkan lagi pada mata pelajaran yang lain, yang sekiranya membutuhkan media tersebut guna mendapatkan daya tarik siswa untuk belajar dan memahami materi. Menurut salah peserta pelatihan, media *pop-up book* dapat menarik siswa dalam kegiatan pembelajaran karena media tersebut sangat menyenangkan dan bagus untuk dilihat. Alasan menyenangkan dan bagus karena banyak kolaborasi warna pada tulisan dan gambar serta beberapa teknik dari *pop-up book* yang disajikan sehingga mampu membuat siswa memahami materi tersebut. Selain itu, penggunaan medianya juga mudah bagi guru dan siswa (Sari & Suryana, 2019).

Kelebihan dari penggunaan media *pop-up book* adalah menarik minat siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan membaca buku.

Desain *pop-up book* dapat diaplikasikan ke berbagai 3D seperti buku bergambar, kartu ucapan, lipatan-lipatan buku (Devi & Maisaroh, 2017). Tampilan *pop-up book* sebagai buku dengan elemen kertas yang bisa dimanipulasi oleh si pembuatnya sehingga dapat terlihat secara nyata (Sulastri, 2016).

Media pembelajaran *pop-up book* dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan kepada siswa sekolah dasar dalam menjelaskan berbagai macam materi yang dirasa sulit dan membutuhkan bantuan visual yang menarik. Tujuannya agar timbul rasa ingin tahu dan daya tarik terhadap materi tersebut. Penggunaan media *pop-up book* diharapkan pula dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh guru. Media yang tidak hanya sebatas produk saja, tetapi juga dapat menjadikan siswa lebih didekatkan pada pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan media *pop-up book* diharapkan para guru dapat menerapkan Gerakan Literasi Nasional (GLN), yang merupakan program Kemendikbud yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2016. Tujuan Gerakan literasi tersebut menurut peraturan Kemendikbud Nomor 23, tahun 2015 adalah mengenai penumpuhan budi pekerti. Dengan GLN ini, siswa diharapkan mampu memiliki rasa antusias melakukan kegiatan membaca dan menulis. Setelah kegiatan pelatihan berakhir, para peserta pelatihan memberikan pendapat mereka bahwa media pembelajaran *pop-up book* akan menjadi daya tarik siswa dalam belajar dan minat baca siswa serta menambah daya kreativitas guru-guru SDN Tanjung 02 dalam mengelola pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari pelatihan pembuatan media *pop-up book* ini adalah media *pop-up book* yang dihasilkan oleh guru-guru SDN Tanjung 02, Bendo Magetan layak apabila digunakan atau dipraktikkan kepada siswa

dalam pembelajaran di kelas. Guru mampu membuat media *pop-up book* yang menarik dan kreatif. Media *pop-up book* ini juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi tertentu yang sekiranya membutuhkan media visual berbentuk 3D agar menarik daya minat belajar dan baca siswa.

Saran kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan media *pop-up book* ini adalah *pop-up book* dapat digunakan pada semua jenjang kelas di sekolah dasar. Selain itu, media *pop-up book* diharapkan dapat dilengkapi dengan buku petunjuk bagi guru dan siswa, serta juga dapat dilengkapi dengan latihan-latihan soal sesuai dengan materi yang disajikan dalam *pop-up book*.

DAFTAR PUSTAKA

- Puleo, B. (2011). *NEXT STOP: POP-UPS*. Pennsylvania: Marywood University.
- Dzuanda. (2011). Design Pop-Up Child Book Puppet Figures Series? Gatotkaca?. *Jurnal Library ITS Undergraduate*, (Online), ([http:// library.its.undergraduate.ac.id](http://library.its.undergraduate.ac.id)). Diakses 15 Januari 2018.
- Bluemel & Taylor. (2012). *Pop-up Books A Guide For Teachers and Librarians*. California: ABC-CLJO, LLC.
- Devi, A. S. & Maisaroh, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD. *Jurnal PGSD Indonesia*.3 (2): 1-16.
- Sari, N. E., & Suryana, D. (2019). Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 43-57.
- Sulastri, S. (2016). Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri Bangunharjo Bantul. *Basic Education*, 5(23), 270-281.